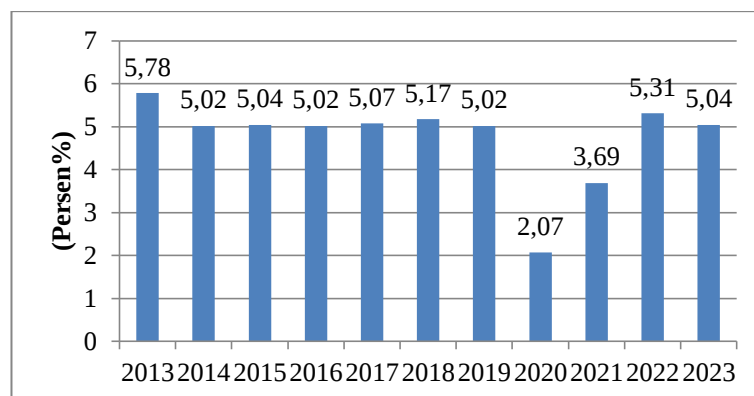


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara terus menerus menuju kearah yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menilai apakah suatu negara telah mencapai tingkat kesejahteraan atau masih berada dalam tahap pengembangan. Ketika sebuah negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, hal ini menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kapasitas untuk mengelola kegiatan ekonominya dengan efektif (Huda et al., 2018).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2013-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

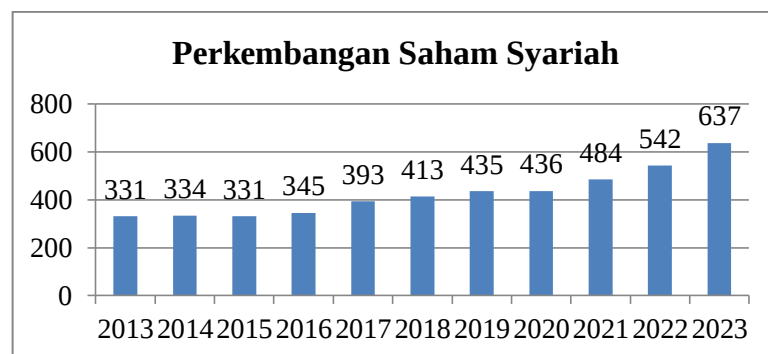
Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2023 mengalami fluktuasi signifikan akibat berbagai faktor global dan domestik. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%

didorong oleh konsumsi dan investasi yang stabil. Namun, pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi sebesar -2,07% karena membebani sosial dan menurunkan aktivitas ekonomi. Pemulihan mulai terjadi pada tahun 2021 dengan pertumbuhan 3,70%, berkat peningkatan ekspor dan pelonggaran perbankan. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi lebih kuat sebesar 5,31% didukung oleh permintaan domestik dan komoditas ekspor. Pada tahun 2023, pertumbuhan diperkirakan sekitar 5,04% seiring dengan pemulihan sektor jasa, investasi infrastruktur, dan reformasi struktural, meskipun masih ada tantangan dari tekanan inflasi dan pemeliharaan (BPS, 2023).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pesat ini terjadi tak lepas dari adanya peran investasi yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar modal syariah menjadi instrumen penting dalam investasi syariah. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia perlu terus mengembangkan pasar modal syariah untuk memungkinkan masyarakat muslim berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Indriyani & Rahman, 2022). Dengan fakta bahwa Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, potensi pasar modal syariah sangat besar di Indonesia. Namun tingkat literasi keuangan pasar modal syariah menurut Siaran Pers OJK mengenai Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2023 sebesar 39,11% lebih rendah dari tingkat literasi keuangan pasar modal konvensional yaitu 65,08% yang menunjukkan masyarakat

lebih banyak berinvestasi pada pasar modal konvensional lebih tinggi padahal mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Maka dari itu perlu adanya peningkatan upaya literasi keuangan pasar modal syariah yang lebih optimal agar masyarakat lebih paham dan tahu terkait investasi syariah. Selain itu, dari sisi produk dan layanan, pemanfaatan teknologinya perlu dioptimalkan lagi serta aspek regulasi dan permodalan yang belum mendukung dan menjadi tantangan investasi pasar modal syariah perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi agar dapat memberikan kemudahan masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Saham syariah adalah salah satu produk yang tersedia di pasar modal syariah. Saham ini merupakan jenis efek berbentuk saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal tersebut. Perkembangan saham syariah dari tahun 2013 sampai 2023 bisa dilihat dalam tabel berikut ini.



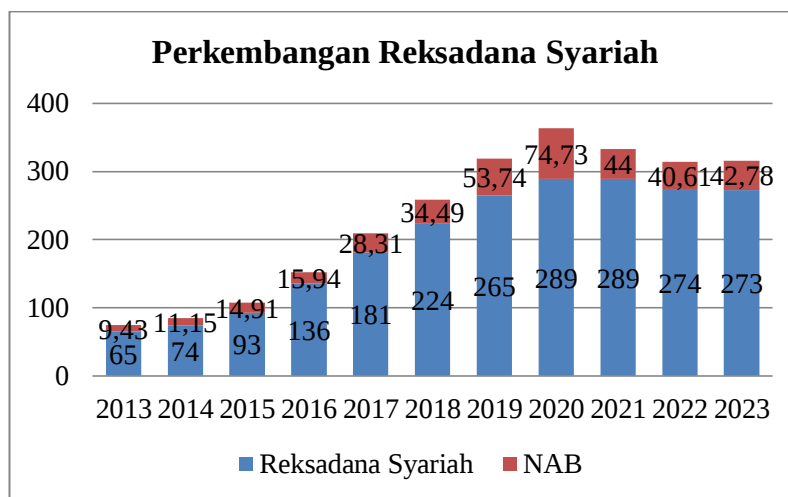
Gambar 2. Perkembangan Saham Syariah 2013-2023

Sumber: OJK

Perkembangan saham syariah di Indonesia mengikuti Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). dari tahun 2013 hingga 2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada

tahun 2013, jumlah saham yang masuk ke DES periode 1 sebesar 331 dan terus bertambah seiring dengan meningkatnya kesadaran dan minat perusahaan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Walaupun pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menimbulkan tantangan ekonomi, jumlah saham syariah tetap stabil dan bahkan sedikit meningkat berjumlah 436 pada periode 1 karena saham syariah dianggap lebih tahan terhadap volatilitas pasar. Pada tahun 2021 dan 2022, seiring dengan pemulihan ekonomi, jumlah efek syariah dalam DES terus bertambah dengan adanya penambahan emiten baru yang memenuhi kriteria syariah, serta peningkatan likuiditas dan partisipasi investor. Pada tahun 2023, perkembangan saham syariah mencapai 637 semakin pesat dengan bertambah banyaknya perusahaan yang terdaftar di DES, yang mencerminkan komitmen OJK dan industri keuangan untuk memperkuat ekosistem pasar modal syariah di Indonesia, sekaligus menarik minat investor domestik dan internasional yang lebih luas.

Selain saham syariah, produk pasar modal juga mencakup reksa dana syariah. Reksadana syariah merupakan produk untuk menghimpun dana masyarakat yang diinvestasikan ke dalam surat berharga, seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah Islam.



Gambar 3 Perkembangan Reksadana Syariah 2013-2023

Sumber: OJK

Berdasarkan diagram dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai asset kelolaan atau NAB reksadana syariah mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. NAB reksadana syariah mencapai puncaknya pada tahun 2020, yakni sebesar Rp74,73 triliun. Namun, selanjutnya mengalami penurunan dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2021, terjadi penurunan signifikan menjadi Rp44,00 triliun. Kemudian, pada tahun 2022, nilai tersebut turun kembali, walaupun dengan tingkat penurunan yang lebih kecil, sebesar 7,7%, menjadi Rp40,61 triliun. Dan di tahun 2023 terjadi kenaikan walaupun tidak terlalu tinggi sebesar 42,78 triliun.

Menurut Ummer Chapra investasi diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Negara yang memiliki tingkat investasi dan penanaman modal yang tinggi akan lebih cepat tumbuh dibandingkan dengan negara yang nilai investasi dan tabungannya rendah Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2023, saham

syariah dan reksadana syariah merupakan dua instrumen investasi dari pasar modal syariah yang paling diminati oleh masyarakat. Pada LPKSI 2023 dijelaskan jumlah saham syariah di akhir 2023 sejumlah 637 dan jumlah reksadana aktif sejumlah 273 sedangkan sukuk hanya 234 saja (OJK, 2023). Maka dari itu, saham syariah dan reksa dana syariah menjadi instrument atau produk investasi yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh saham syariah dan reksa dana syariah menerangkan bahwa saham syariah dan reksa dana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Faroh, 2016). Pada penelitian yang lain menerangkan bahwa saham syariah dan reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan meskipun secara parsial reksadana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan (Utama, 2022). Pada penelitian sebelumnya menghasilkan pengaruh yang berbeda dengan tidak menjelaskan pengaruh jangka panjang atau pendek saham syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui hubungan saham syariah, dan reksa dana syariah yang merupakan instrumen dari pasar modal syariah dengan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Penelitian ini hanya meneliti instrumen pasar modal syariah berupa saham syariah dan reksa dana syariah yang memiliki popularitas dan minat paling banyak dimasyarakat dibandingkan instrument investasi syariah yang lainnya.

Penelitian ini juga memiliki kebaharuan penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh saham syariah, dan reksa dana syariah dengan pertumbuhan ekonomi berupa pengaruh jangka panjang dan jangka pendek yang didapatkan dari pengaplikasian model *Error Correction Model* (ECM) dalam analisis data yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam rangka meningkatkan peran instrument pasar modal syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Saham Syariah dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2013-2023”**.

B. Pembatasan Masalah

1. Batasan penelitian terfokus pada saham syariah dan reksadana syariah, periode data yang digunakan mulai tahun 2013-2023.
2. Data untuk saham syariah terfokus pada JII dan reksa dana syariah terfokus pada NAB Reksadana Syariah.
3. Pertumbuhan ekonomi nasional dapat diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan dari tahun 2013-2023.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah saham syariah memiliki pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada periode 2013-2023 secara parsial?

2. Apakah reksadana syariah memiliki pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2013-2023 secara parsial?
3. Apakah saham syariah dan reksadana syariah memiliki pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2013-2023 secara simultan?

D. Penegasan Istilah

1. Saham Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, saham diartikan sebagai andil, bagian, kontribusi dalam permodalan, atau sumbangan pikiran maupun tenaga (KBBI). Saham syariah merupakan bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memberikan hak suara dan dividen kepada pemiliknya. Saham juga diartikan sebagai surat berharga yang menjadi bukti penyertaan modal di perusahaan, serta memberikan hak kepada pemegang saham untuk memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan tersebut (Iswanto, 2022).

2. Reksa Dana Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "reksa" berarti penjaga atau polisi, dan "dana" merujuk pada alokasi untuk suatu kegiatan. Istilah "reksadana" berasal dari kata "reksa" yang berarti menjaga atau memelihara, dan "dana" yang berarti uang. Oleh karena itu, reksadana dapat diartikan sebagai kumpulan uang

yang dikelola. Secara umum, reksadana diartikan sebagai wadah yang digunakan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat investor, yang kemudian diinvestasikan dalam portofolio efek seperti saham, obligasi, valuta asing, atau deposito oleh manajer investasi (Sudarsono, 2014).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Dalam konteks perekonomian, pertumbuhan ekonomi mencakup perkembangan fisik dalam produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti peningkatan produksi barang industri, pembangunan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, peningkatan produksi sektor jasa, dan peningkatan produksi barang serta modal. Namun, menggunakan berbagai jenis data produksi untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi dapat sangat sulit. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran umum mengenai pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara, ukuran yang sering digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil.

Dalam metode pendapatan, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor

produksi yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan nasional. Jenis-jenis pendapatan tersebut meliputi gaji dan upah (pendapatan tenaga kerja), sewa (pendapatan tanah dan bangunan), bunga (pendapatan modal), dan keuntungan (pendapatan pengusaha). Selain itu, perlu ditambahkan "pendapatan perusahaan perseorangan," yang merupakan pendapatan dari perusahaan yang dimiliki oleh individu atau keluarga (Sukirno, 2013).

E. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun periode 2013-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2013-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah dan ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2013-2023.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik dalam bidang akademis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
 - a. Menambah khasanah keilmuan terhadap perkembangan saham syariah dan reksadana syariah di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

- b. Menambah pengetahuan mengenai manfaat berinvestasi di pasar modal syariah.

2. Bagi Praktisi

- a. Membantu investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya dan untuk menumbuhkan kesadaran investasi guna memajukan perekonomian Indonesia.
- b. Menjadi pertimbangan agar saham syariah dan reksa dana syariah bukan hanya dijadikan alat mencapai keuntungan bisnis tetapi juga memperhatikan aturan-aturan syariah yang terkandung dalam setiap instrument keuangan syariah.
- c. Menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian terdahulu maupun selanjutnya mengenai Saham Syariah dan Reksadana Syariah dengan pengkajian yang lebih mendalam.